

Resensi 2

TEOLOGI KELUARGA

Michael Leonard Gomora¹

**Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*.
Yogyakarta: Kanisius, 2001.**



Penulis	: Maurice, Eminyan
Judul	: Teologi Keluarga
Sub Judul	: -
Tempat	: Yogyakarta
Penerbit	: Kanisius
Tahun Terbit	: 2001
Tebal	: 290 halaman
ISBN	: 979-672-642-4

Teologi Keluarga

Informasi Awal

Buku Teologi Keluarga diterbitkan pada tahun 2001 atas kerja sama penerbit Kanisius. Pada bagian buku ini berjumlah 290 halaman, yang terdiri dari Tiga Bagian berjumlah 264 halaman, Prakata 20 halaman, 6 halaman daftar kepustakaan.

¹ Pdt. Michael Leonard Gomora, S.Si-Teol. adalah mahasiswa STFT INTIM di Makassar, Program Studi Pascasarjana. Melayani sebagai Pendeta di Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB). Email: taruklabim@gmail.com.

Pengantar Umum

Pada buku Teologi Keluarga, Maurice Eminyan mengajak pembaca untuk melihat keluarga sebagai bagian dari partikel kecil yang disebut keluarga inti (*nuclear*). Keluarga inti terdiri dari suami dan istri, serta dalam perkawinan terdiri juga anak-anak yang terlahir dari ikatan persatuan keluarga. Dalam pertemuan PBB pada tahun 1994, di ambil sebuah keputusan untuk dijadikannya hari Keluarga Internasional di seluruh belahan dunia. Keluarga merupakan bagian yang paling utama dan sangat memiliki peran yang penting di tengah lingkungan masyarakat. Bahkan menurut seorang ahli sosiolog mengatakan bahwa keluarga memiliki bentuk yang berbeda-beda, bahkan keluarga disebut sebagai keluarga inti (*nuclear*) sampai keluarga besar (*extended family*).²

Melalui buku ini, Maurice Eminyan memiliki tujuan untuk mengingatkan kepada setiap orang dan kelompok, bahwa keluarga adalah komunitas cinta kasih, hidup dan keselamatan. Dikatakannya lagi hendaknya untuk menjadi keluarga yang hidup menurut rencana dan penebusan Allah, setiap insan tidak lagi hidup dalam dosa. Walaupun dosa telah merusak rencana asli Allah terhadap umat manusia, Namun Allah telah mendatangkan pemulihan kepada manusia, lewat kehadiran Putra Allah dalam kematian dan kebangkitanNya.³ Maurice Eminyan menyadarkan pembaca mengenai konsep penting tentang Teologi Keluarga, mulai dari terminologi, evolusi, dan peran. Kemudian ketiga hal itu, berbicara tentang teologi dalam komunitas mereka. Maurice Eminyan mengatakan bahwa teologi keluarga adalah istilah relatif baru dalam teologi Kristen. Menurutnya, gereja menyadari betapa pentingnya keluarga bagi masyarakat pada umumnya dan untuk kesejahteraan komunitas kristiani. Menurut dokumen Konsili Vatikan II, “pencipta alam semesta telah menetapkan suami-istri

² Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 7-8.

³ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 20.

menjadi asal-mula dan menjadi dasar masyarakat manusia.” Ini adalah perspektif lain tentang keluarga. Keluarga sendiri adalah sel pertama dan penting bagi masyarakat karena mereka diutus oleh Allah. Selama beberapa dekade yang lalu, Paus, sebagai Uskup Roma dan pemimpin Gereja yang selalu, mengambil kesempatan untuk menunjukkan perhatian mereka pada orang-orang miskin dan meminta umat beriman untuk melindungi keluarga mereka dari bahaya yang mengancam.⁴

Maurice Eminyan menulis bahwa Gereja sangat terdorong dan sadar akan misinya, yaitu mewartakan rencana Allah tentang pernikahan dan keluarga kepada sekalian orang. Gereja menjamin kekuatannya dan pengembangan sepenuhnya, baik manusiawi maupun kristiani, dan karena itu, Gereja melakukan peran sertanya untuk memperbaharui masyarakat dan Umat Allah.⁵ Akibatnya, tidak ada keraguan bahwa kesejahteraan keluarga pada umumnya, dan keluarga kristiani pada khususnya, adalah prioritas utama Gereja saat ini dalam upaya pastoralnya.

Dalam pidatonya pada Hari Perdamaian Dunia tahun 1994, Bapa Suci dengan tepat memilih keluarga sebagai inti dari pesannya. Keluarga, sebagai komunitas pendidikan utama dan mendasar, memberikan sarana yang unik untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dan budaya yang membantu seseorang menemukan identitasnya sendiri. Keluarga, yang didirikan atas cinta dan terbuka terhadap anugerah kehidupan, juga mengandung masa depan masyarakat; tugasnya yang unik adalah mendukung perdamaian.⁶

Dalam diskursus teologi keluarga, definisi mengenai keluarga adalah sarana yang paling efektif untuk memanusiakan dan mempribadikan masyarakat, memberikan keutamaan-keutamaan (kebajikan) dan nilai-nilai, menghormati hak-hak dan martabat pribadi, yang demikian penting bagi masyarakat modern

⁴ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 9.

⁵ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 10.

⁶ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 12.

yang anonim.⁷ Maurice Eminyan menulis buku teologi keluarga, yang menjelaskan bahwa keluarga pada hakikatnya bersifat gerejawi. Istilah ini dapat digunakan ketika berbicara tentang realitas yang, selain kodrati, juga esensinya bersifat adikodrati. Keluarga kristiani membangun gereja bersama-sama, karena mereka adalah sel vital Gereja. Dengan demikian, ada beberapa kebenaran dalam teori bahwa, Gereja berasal dari keluarga. Sebaliknya, orang juga dapat mengatakan bahwa keluarga adalah perluasan Gereja, perpanjangan tangan Gereja.⁸

Pada akhir bukunya, Maurice Eminyan menuliskan arti pentingnya sebuah keluarga. Ketika keluarga disadarkan akan banyaknya, tantangan dalam dunia yang bisa merusak keutuhan keluarga maka ada ada formulasi yang mampu mengatasinya. Hal pertama Yang dibutuhkan dalam kesatuan keluarga yaitu menghindari keluarga besar (*extended family*) artinya pengurangan jumlah anggota keluarga dan wajib melakukan praktek keluarga inti (*nuclear family*) yang dimaksudkan adalah terdiri hanya pada pasangan serta anak-anak, hal ini harus dilakukan karena dapat, menguntungkan bagi penguatan keluarga, namun juga dapat membuat keluarga berdampak pada hal-hal, yang membawa ke arah kehidupan yang tidak didasarkan, pada ajaran agama yang dapat merusak. Jika hal itu terjadi, maka dikuatirkan akan semakin menipisnya nilai-nilai baik, dari cinta kasih dan hidup karena pengaruh gaya hedonisme, bermewah-mewahan dan segala macam materialisme. Maurice Eminyan berpendapat, dalam buku teologi keluarga, menurutnya, keluarga kristiani sama sekali tidak kebal terhadap pengaruh-pengaruh negatif seperti itu. Justru keluarga kristiani mengalami penderitaan atas pengaruh hal yang tidak baik. Tidak mau hidup dalam sikap membangun komitmen dan anti kehidupan.

⁷ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 13.

⁸ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 218.

Gereja harus memiliki nilai-nilai peristiwa, yang bermanfaat yaitu cinta kasih dan kehidupan. Gereja tidak boleh memiliki pemikiran, bahwa hanya dia seorang diri, justru harus banyak suatu tindakan kenabian. Jika gereja memiliki tindakan yang memperhatikan, maka gereja mampu meraih masalah-masalah sosial. Cinta kasih dan kehidupan adalah buatan Allah, maka kedua-duanya adalah sakral.

Role model sedang ditampilkan seperti sebuah keluarga Nazareth. Dari keluarga ini, orang percaya dapat melihat, ada pola keteladanan yang mau di tebar ke seluruh keluarga. Menurut Maurice Eminyan, keluarga itu unik, keluarga Nazareth menjadi perhatian bahwa, dalam keheningan ada kedamaian. Bahkan Maurice Eminyan berpendapat untuk ada pada kehidupan, yang memuliakan Kristus dipersiapkan spiritual dan kematangan iman dalam keluarga.⁹ Yesus satu-satunya pribadi dalam suatu keluarga. Dalam teologisnya bahwa model keluarga yang paling memiliki tempat yaitu keluarga Tritunggal, jadi untuk setiap keluarga, yang memiliki kedekatan dengan Kristus, dapat disebut Keluarga Kudus: merupakan keteladanan untuk manusia menjadikan Kristus sebagai panutan.

GAGASAN PENULIS

Thesis Statement

Teologi keluarga adalah jenis teologi gereja yang berbicara tentang keluarga sebagai komunitas pendidikan yang paling penting. Keluarga adalah sarana unik untuk menyatukan nilai-nilai agama dan budaya yang membantu seseorang menemukan identitasnya sendiri.¹⁰ Keluarga juga merupakan sel yang begitu vital baik bagi masyarakat maupun untuk Gereja.¹¹

⁹ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 269.

¹⁰ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 12.

¹¹ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 133.

Gagasan Utama

Kata kunci: Teologi Keluarga, cinta kasih, teladan, rumah tangga

Dalam buku *Teologi Keluarga*, Maurice Eminyan menulis bahwa, Keluarga merupakan komunitas cinta kasih, yang mengikat dan melindungi. Jika cinta kasih dianggap sebagai ikatan yang paling sempurna, komunitas itu tentunya yang paling sempurna dari semua komunitas yang mungkin ada.¹² Selanjutnya Maurice Eminyan memaparkan tentang pandangan bahwa Cinta menunjukkan keterlibatan, dan cinta yang sempurna menunjukkan keterlibatan yang penuh. Autentisitas komitmen tidak dapat diukur dengan antusiasme di hari pertama atau minggu-minggu sesudah pemberkatan perkawinan; sebaliknya, itu diuji dalam interaksi sehari-hari melalui perhatian dan kepedulian satu sama lain.¹³ Teologi keluarga dilihat sebagai teologi gereja, yang pengajarannya dimulai dari Alkitab. Dalam salah satu bagian yang diambil, Kitab Kejadian, cerita tentang penciptaan manusia ditempatkan di bagian akhir. Dalam penciptaan lain, pernyataan seperti “jadilah petang dan jadilah pagi” diulang-ulang, tanpa peduli bagaimana bentuknya. Namun, Allah sangat peduli dengan penciptaan manusia, berkata, “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Sebagai cermin Allah yang digambarkan dalam ayat-ayat berikutnya, manusia memiliki kemiripan dengan Allah, untuk membedakannya dari semua makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, menurut gambar-Nya dia diciptakan, laki-laki dan perempuan, dan dengan kekuatan dan kebaikan-Nya Dia menciptakan semua makhluk.¹⁴

Maurice Eminyan menulis, pada kisah Kejadian, Allah memberkati pasangan itu dan menyuruh mereka berbuah:

¹² Eminyan, *Teologi Keluarga*, 21.

¹³ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 23.

¹⁴ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 26.

“Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu.” Dan itu terjadi, sungguh luar biasa apa yang diciptakan oleh Allah. Allah tidak perlu menciptakan keluarga pertama lagi. Pasangan itu sendiri akan memungkinkan keberadaan makhluk manusia lain. Meskipun Allah tetap menciptakan semua, pasangan suami-istri dan laki-laki dan perempuan menjadi pencipta bersama Allah. Melalui tindakan cinta mereka, mereka menjadi rekan sekerja Allah, dan tindakan cinta yang luar biasa yang dilakukan Allah, memberikan hidup kepada orang lain.¹⁵ Hubungan antara laki-laki dan perempuan haruslah didasari cinta kasih yang akan membuahkan seks, tidak tepat ketika dikatakan bahwa jika ada seks maka pasti ada cinta kasih, sebagaimana yang terjadi dalam kasus prostitusi. Bagaimanapun juga, mungkin diterima jika hubungan seksual selalu dikaitkan dengan cinta sejati suami-istri. Cinta kasih seksual dan genital sangat berbeda. Ketika cinta kasih bersifat seksual, akan menimbulkan perasaan karena ditandai dengan karakteristik seksual individu yang mencintai. Lebih lanjut lagi, Maurice Eminyan berpendapat, bahwa setiap ungkapan cinta kasih suami-istri dalam perkawinan, yang termasuk hubungan seksual dalam kadar tertentu, mengungkapkan pemberian diri yang total sepanjang hidup suami-istri dan membantu mereka berkembang dan berkembang sebagai individu. Hubungan seksual suami-istri pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperkuat ikatan perkawinan di antara mereka dan menghasilkan kekayaan atau hasil spiritual dan psikologis, karena mereka diciptakan oleh Tuhan menurut gambar dan keserupaan-Nya dan telah memerintahkan mereka untuk beranak cucu dan berkembang biak.¹⁶

¹⁵ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 29.

¹⁶ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 113.

Analisis Struktur Buku

Buku Teologi Keluarga merupakan sebuah buku dari Maurice Eminyan, memiliki struktur yang sangat baik, menjelaskan tawarannya tentang Teologi Keluarga bagi kehidupan dalam rumah tangga Kristen.

Dalam bab satu Maurice Eminyan menuliskan komunitas cinta kasih: diskursus teologi keluarga, mengapa teologi keluarga? Kerangka pemikiran inilah yang mendasar menurut gambar dan citra Allah. Di dalam nya juga, ada penjelasan cermin trinitas. Pada bagian ini, Maurice Eminyan mau menjelaskan alasannya menulis citra Allah, yang hadir di dalam Kristus dan Gereja.

Selanjutnya, pada bab dua Maurice Eminyan menjabarkan apa yang dimaksud dengan teologi keluarga dalam komunitas hidup, dan diskursus dalam tumbuh bersama yang menghasilkan bahasan, beranakcuculah dan bertambah banyak, serta di dalamnya ada nilai pendidikan anak-anak.

Pada bab tiga, Maurice Eminyan membawa pembaca untuk menyelami pemikiran Maurice, tentang teologi keluarga yang merupakan komunitas keselamatan. Maurice Eminyan juga menunjukkan kepada pembaca, bahwa teologi keluarga lebih menitik beratkan kepada keluarga sebagai subjek, untuk menjalankan sakramen perkawinan. Bersama dengan itu keluarga juga disebut dengan gereja rumah tangga, sebagai aspek mendasar dari gereja rumah tangga, maka keluarga merupakan tempat evangelisasi yang efektif. Maurice Eminyan juga menunjukkan kepada pembaca bahwa di bagian akhir dari buku ini, memiliki penutup.

Bagian penutup ini menjelaskan pemahaman Maurice Eminyan tentang teologi keluarga. Dengan mengacu kerangka berpikir Maurice Eminyan mencoba untuk mengkonstruksi teologi keluarga yang relevan dalam konteks kehidupan ber-keluarga. Maurice Eminyan menulis bahwa teologi keluarga kristiani di Indonesia, adalah konstruksi teologi keluarga yang

mengafirmasi ruang kehidupan berkeluarga menjadi bagian yang utuh dalam sebuah perkawinan. Bab penutup dari buku teologi keluarga adalah akhir yang berisi kesimpulan. Kesimpulan ini menjelaskan pemahaman Maurice Eminyan tentang teologi keluarga, pendekatan teologi keluarga, tujuan teologi keluarga dan pengembangan teologi keluarga. Pada bagian akhir ditulis oleh Maurice Eminyan disertakan refleksi-refleksi teologis tentang keluarga kristiani, agar menolong keluarga-keluarga Kristen, bahkan semua keluarga di dunia ini, untuk tetap setia menjalankan tugas – tugas mereka.

Evaluasi dan Refleksi Kritis

Buku Teologi Keluarga karya Maurice Eminyan menurut saya berhasil membuat sketsa untuk menemukan kehidupan yang penuh cinta kasih, yang di bangun dalam kehidupan keluarga kristiani. Dalam buku ini Maurice Eminyan memaparkan juga fungsi teologi keluarga untuk melihat dan mendukung, perkembangan kehidupan yang benar di dalam Tuhan, dengan disertakan beberapa pendukung literatur dan ketetapan dari hasil keputusan-keputusan gereja.¹⁷ Teologi keluarga tidak dapat dipahami jika hanya sebatas ruang teori tanpa aksi nyata dan tanggung jawab, dalam peran masing-masing individu anggota keluarga. Jadi, keistimewaan keluarga yang terbesar dan terindah hanya dapat ditemukan bila orang melihat keluarga sebagai komunitas cinta trinitar di dalam Tuhan, sebagaimana yang ditulis Maurice Eminyan dalam pemikiran Haring yaitu Semua yang benar-benar hidup dalam komunitas manusiawi, terutama dalam keluarga, sungguh merupakan manifestasi nyata dari misteri api cinta kasih Allah Tritunggal, yang tak terbatas dan selalu membangkitkan semangat, dan juga berfungsi sebagai papan arah yang menunjukkan jalan.¹⁸

¹⁷ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 29.

¹⁸ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 49.

Oleh karena itu, keluarga dalam ikatan perkawinan menunjukkan relasi cinta kasih antara Allah dengan umat-Nya. Perkawinan juga menunjukkan bahwa Allah selalu mengampuni umat-Nya meskipun mereka sering tidak setia. Kesetiaan-Nya tidak dipengaruhi oleh sikap atau tingkah laku orang yang dikasihi-Nya. Sebaliknya, setiap saat, kesetiaan-Nya selalu menjadi sumber semangat dan dukungan.¹⁹ Menurut Maurice Eminyan, setiap orang harus kembali pada konsep Alkitab, yang berisi tentang keluarga. Rasul Paulus berpendapat bahwa jika cinta kasih dan kesetiaan yang kekal dari Allah kepada seluruh umat manusia, yang secara historis diwakili oleh umat Israel sebagai bangsa terpilih-Nya, diwahyukan di dalam Yesus Kristus dan diberikan secara setia kepada Gereja, mempelai-Nya. Sebaliknya, cinta kasih dan kesetiaan yang ada di antara Kristus dan Gereja-Nya tidak sebanding dengan perjanjian perkawinan. Pemberian diri Kristus kepada Gereja juga tidak sebanding. Selain menjadi realitas yang dapat dilihat dan biasa, keluarga sendiri juga merupakan tanda yang menunjukkan cinta kasih Allah yang tak terbatas, yang diwujudkan untuk semua orang dalam Yesus Kristus dan dihadirkan dalam Gereja.²⁰

Menurut Maurice Eminyan dalam Konsili Vatikan II menjunjung tinggi panggilan suami-istri untuk menjadi Bapak dan Ibu, boleh bekerja sama dengan Allah dalam meneruskan kehidupan manusia. Dalam sebuah keputusan ada pesan yang berbunyi: Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam Dunia Dewasa ini (*Gaudium et Spes*): Dalam kenyataannya, cinta dan perkawinan suami-istri ditujukan kepada pendidikan dan keturunan. Anak-anak adalah hadiah perkawinan yang paling berharga, dan sangat penting bagi kesejahteraan orang tua. Allah sendiri bersabda: “tidak baik kalau manusia hidup seorang diri” (Kej 2:18); lagi: ‘Dia.. yang sejak semula menciptakan manusia pria dan wanita’

¹⁹ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 69.

²⁰ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 73.

(Mat 19:4). Allah bermaksud mengizinkan manusia, untuk secara khusus ikut serta dalam karya penciptaan-Nya. Allah sendiri adalah penyelenggara kehidupan, karena Dia adalah kepenuhan hidup; Ia adalah kehidupan itu sendiri.²¹

Setelah membaca buku Teologi keluarga, saya teringat akan artikel Paulus Eko Kristianto yang berjudul “resensi buku: teologi keluarga” yang mana di dalamnya ditulis bahwa dalam upaya memahami keluarga sebagai teologi keluarga, dengan mempertimbangkan adanya interaksi yang perlu diperhatikan, integrasi alkitabiah mencerminkan kebenaran teologi dari seluruh Kitab Suci serta berbagai pengetahuan umum. Integrasi ini dilengkapi dengan pengetahuan sosial, yang semakin memperkaya pembacaan dan refleksi tentang kehidupan keluarga.²² Dalam artikel yang ditulis oleh Paulus Eko Kristianto, dalam meresensi buku: Teologi Keluarga, dengan memperkenalkan buku *The Family: A Christian Perspective on Contemporary Home*, terdapat tujuh bagian.²³ Pertama, Dalam upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan sekuler dengan kebenaran Kitab Suci, buku ini membahas perspektif alkitabiah, teologi, budaya, dan sosiologi tentang kehidupan keluarga. Kedua, membicarakan tantangan nyata yang dihadapi keluarga dan solusi yang tersedia dengan mempertimbangkan hal-hal yang dapat memperkuat siklus kehidupan keluarga saat ini. Ketiga, menunjukkan bahwa memiliki anak adalah salah satu hal penting dalam hidup sebuah keluarga. Melalui bekal parenting, masalah ini harus ditangani dengan baik. Dalam agama Kristiani, parenting adalah istilah yang mengacu pada cara mengasuh anak.

Diharapkan bahwa pengasuh ini membantu anak menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Keempat, membicarakan fakta bahwa ada usaha untuk mendefinisikan kembali feminitas

²¹ Eminyan, *Teologi Keluarga*, 121.

²² Paulus Eko Kristianto, “Resensi Buku: Teologi Keluarga,” *Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6 No. 1 (2021), 127.

²³ Kristianto, “Resensi Buku: Teologi Keluarga”, 128.

dan maskulinitas, serta bagaimana keduanya berdampak pada kehidupan keluarga. Selain itu, ada kekompleksan dalam keotentikan seksualitas diri sebagai bagian dari rencana Allah. Bagian kelima, mendeskripsikan bagaimana perasaan cinta dan keintiman sama dengan perasaan marah dan konflik yang biasa terjadi dalam kehidupan keluarga. Keenam, Adanya kesadaran kritis tentang kekuatan, tekanan hidup, perceraian, pernikahan kembali, orang tua tunggal, dan pembentukan keluarga baru dalam kehidupan keluarga. Ketujuh, membicarakan tentang berbagai konsekuensi yang disebabkan oleh industrialisasi dan perkembangan pascamodern terhadap kehidupan keluarga.

Dengan demikian, pandangan Maurice Eminyan dan Paulus Eko Kristianto mengenai keluarga sebagai teologi keluarga merupakan pandangan yang mengajak keluarga untuk menjalankan perannya secara kontekstual. Keluarga diajak untuk lebih terbuka terhadap pandangan – pandangan sosial terhadap kehidupan keluarga, untuk lebih memahami peran keluarga serta pandangan teologisnya di dan Bersama masyarakat. Keluarga sebagai teologi keluarga di dan bersama dengan masyarakat harus menghadirkan komunitas yang saling memperhatikan, hidup dalam cinta dan kasih, serta menjaga hubungan yang intim di dalam Tuhan sebagai bagian dari karya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kristianto, Paulus Eko. "Resensi Buku: Teologi Keluarga." *Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6 No. 1 (2021).